

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN MP-ASI (MAKANAN PENDAMPING ASI) DENGAN PERTUMBUHAN BALITA DI PAUD AN-NUR KECAMATAN BIRU BIRU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2024

MAXIMILIANUS DASRIL SAMURA , SANIA FADILLA RUSLI

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : coknasamura@gmail.com, sfadillarusli@gmail.com

Abstract

The growth and development of infants are primarily influenced by the nutrients found in breast milk, which include proteins, carbohydrates, minerals, and vitamins essential for their health and growth. As toddlers reach 6-24 months old, their energy requirements increase, necessitating additional nutritional support through appropriate complementary feeding (MP-ASI) to foster optimal growth and development. The objective of this study was to explore the correlation between exclusive breastfeeding and MP-ASI practices with toddler growth and development at An-Nur Paud, Biru-Biru District, Deli Serdang Regency. This research adopted a cross-sectional design, encompassing the entire population as its sample. Thirty-two mothers and toddlers aged between three and five years participated as respondents. Data collection employed questionnaires on exclusive breastfeeding and MP-ASI, alongside z-score charts. Statistical analysis utilized the chi-square test. Findings indicate a significant association between exclusive breastfeeding and toddler growth (p-value = 0.001, <0.05), as well as between complementary feeding and toddler growth (p-value = 0.000, <0.05). Consequently, this study concludes that there exists a correlation between exclusive breastfeeding and MP-ASI practices with the growth and development of toddlers at Paud An-Nur, Biru-Biru District, Deli Serdang Regency in 2024. It is hoped that these findings will encourage mothers to prioritize exclusive breastfeeding and MP-ASI practices based on this research.

Keywords : *Exclusive breastfeeding, MP-ASI, Growth , Toddlers*

1. PENDAHULUAN

Setiap keluarga mengharapkan anaknya memiliki pertumbuhan yang optimal. Anak yang berada pada usia lima tahun dapat juga disebut dengan masa emas dalam kehidupan pertama (Widhiat al., 2023).

Sejumlah kejadian yang terkait dengan masalah pertumbuhan bayi antara lain malnutrisi, yang menyebabkan anak tumbuh dan berkembang lebih lambat dari usianya (Syarli & Gusman, 2022). Gangguan pertumbuhan fisik pada anak bisa berupa

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

wasting, stunting, serta overweight. (Tanuwijaya, 2012).

Berdasarkan data WHO tahun 2022, sebanyak 148,1 juta anak balita mengalami masalah kesehatan terkait gizi. Salah satu masalah yang muncul adalah tinggi badan yang terlalu pendek dan tidak sesuai dengan pertumbuhan usianya, yang sering disebut dengan stunting, sebanyak 45 juta memiliki berat badan yang kurang atau terlalu kurus dan tidak sesuai dengan tinggi badannya (wasting), dan 37 juta terlalu berat dibandingkan tinggi badannya (overweight) (UNICEF et al., 2023)

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mengungkapkan bahwa stunting di Indonesia sekitar 21.6%, prevalensi wasting 7.7%, prevalensi underweight 17.1% dan overweight 3.5% (Kemenkes RI, 2022).

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah gizi meliputi penanaman pemberian ASI secara eksklusif oleh ibu nifas dan melakukan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah bayi berusia enam bulan. Hal tersebut dilakukan melalui Gerakan Nasional Mempercepat Perbaikan Gizi di 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sesuai dengan Peraturan Presiden RI No. 42 Tahun 2013.

ASI sangat dibutuhkan oleh bayi sebagai makanan utama dalam meningkatkan pertumbuhan dan

perkembangannya. ASI adalah cairan yang diproduksi oleh kelenjar susu ibu ketika ibu sudah memasuki masa kehamilan. ASI pada umumnya mengandung berbagai kandungan seperti: air, karbohidrat, protein, taurin, DHA, AA, mineral, Vitamin. Beberapa nutrisi penting yang diperlukan untuk perkembangan otak bayi dapat ditemukan dalam ASI eksklusif, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral (Nila Putu, 2023)

Ketika bayi mencapai usia diatas 6 bulan, penting untuk diberikan makanan sebagai pendamping ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Karena pada usia tersebut pemberian ASI secara Eksklusif hanya mampu memenuhi sebanyak 60-70% dari kebutuhan tubuh balita, maka diperlukan pemberian makanan pendamping untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Usia 6 hingga 24 bulan adalah waktu yang tepat bagi bayi untuk mendapatkan MP-ASI, karena pada usia ini organ pencernaan mereka mulai mampu menerima makanan yang mengandung banyak energi.

Pemberian MP-ASI sebaiknya dimulai secara bertahap, sambil tetap memberikan ASI. Secara keseluruhan, ASI dan MP-ASI bekerja bersama-sama untuk memberikan nutrisi yang lengkap pada bayi.

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian dengan desain kuantitatif yang menggunakan pendekatan dalam pengumpulan data menggunakan metode cross-sectional, artinya pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan dalam bentuk angka-angka (Swarjana, 2015).

Populasi merupakan seluruh unsur yang menjadi subjek dalam penelitian. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah seluruh anak balita di PaudAn-Nur Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang, sebanyak 32 anak. Sedangkan sebagian dari seluruh populasi yang dapat dijadikan objek dalam penelitian disebut dengan sampel. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh yakni menjadikan seluruh populasi menjadi sampel.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan karakteristik Ibu Di Paud An-Nur Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang

Karakteristik	Frekuensi (32)	Presentasi (%)
Usia		
20 - 35 Tahun	27	84,4
>35 Tahun	5	15,6
Pendidikan		
SD	3	9,4
SMP	6	18,8
SMA		71,9
Total	32	100%

Dari data pada Tabel 1, terlihat bahwa dari 32 responden, mayoritas (84,4%) berusia antara 20-35 tahun, sedangkan minoritas (15,6%) berusia lebih dari 35 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikan ibu, minoritas (9,4%) berpendidikan SD, sementara mayoritas (71,9%) berpendidikan SMA.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan karakteristik bayi Di Paud An-Nur Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki- laki	17	53,1
Perempuan	15	46,9
Usia		
3	6	18,8
4	4	12,5
5	22	68,8
Total	32	100%

Dari Tabel 2, dijelaskan karakteristik yang dimiliki oleh responden ditinjau dari jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 17 orang (53,1%), ditinjau dari usia balita mayoritas responden yang memiliki balita usia 5 tahun sebanyak 22 orang (68,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif Di Paud An-Nur Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang

Pemberiaan Asi Eksklusif	Frekuensi	Presentasi (%)
Diberikan secara Eksklusif	18	56.3
Tidak diberikan secara eksklusif	14	43.8
Total	32	100%

Data pada Tabel 3, dijelaskan bahwa pemberian ASI secara eksklusif mayoritas berada dalam kondisi memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 18 orang (56,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pemberian MP-ASI Di Paud An-Nur Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

Pemberiaan MP-ASI	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	21	65.6
Kurang Baik	11	34.4
Total	32	100%

Dari Tabel 4, dijelaskan bahwa responden yang memberikan makanan pendamping ASI mayoritas baik sebanyak 21 orang (65,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pertumbuhan Balita Di Paud An- Nur Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

Pertumbuhan	Frekuensi	Presentasi (%)
Gizi Buruk	2	6.3
Gizi Kurang	8	25.0
Gizi Normal	19	59.4
Baresiko Gizi Lebih	3	9.4
Total	32	100%

Dari Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa jumlah balita yang memiliki pertumbuhan sesuai dengan status gizinya mayoritas berada dalam kondisi normal sebanyak 19 orang (59,4%).

Tabel 6. Distribusi Silang Frekuensi Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Balita Di Paud An-Nur Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

ASI Eksklusif	Pertumbuhan Pada Balita								Total	P value	
	Gizi Buruk		Gizi kurang		Gizi normal		Beresiko gizi lebih				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Eksklusif	0	0%	2	6,25%	16	50%	0	0%	18	56,3	0,001
Tidak Eksklusif	2	6,3%	6	18,75%	3	9,37%	3	9,4%	14	43,8	
Total	2	6,3%	8	25%	19	59,4	3	9,4	32	100	

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan secara bivariat diperoleh hasil sebagai berikut: dari 18 orang ibu yang memiliki balita dan memberikan ASI secara eksklusif, mayoritas pertumbuhan balitanya berada pada kondisi gizi normal sebanyak 16 orang (50%). Sedangkan dari 14 orang ibu yang memberikan ASI secara tidak eksklusif mayoritas pertumbuhan balita

dalam kondisi gizi kurang sebanyak 6 orang (18,75%). Hasil analisis dengan uji chi-square diperoleh bahwa nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan balita di PAUD An- Nur Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 7. Distribusi Silang Frekuensi Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Pertumbuhan Balita Di Paud An-Nur Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

MP-ASI	Pertumbuhan Pada Balita								Total	P value	
	Gizi Buruk		Gizi kurang		Gizi normal		Beresiko gizi lebih				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	0	0%	1	3,12%	17	53,12%	3	9,4%	21	65,6	0,000
Kurang Baik	2	6,3%	7	21,87%	2	6,25%	0	0%	11	34,4	
Total	2	6,3%	8	25%	19	59,4	3	9,4	32	100	

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan secara bivariat diperoleh hasil sebagai berikut: dari 21 orang ibu yang memiliki balita dan memberikan

MP-ASI secara baik, mayoritas pertumbuhan balitanya berada pada kondisi gizi normal sebanyak 17 orang (53,12%). Sedangkan dari 14 orang ibu yang

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

memberikan MP-ASI kurang baik mayoritas pertumbuhan balita dalam kondisi gizi kurang sebanyak 7 orang (21,87%). Hasil analisis dengan uji chi-square diperoleh bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang dapat

4. PEMBAHASAN

Menurut teori yang dijelaskan dalam Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir, pola asuh, etnis, ras, dan nutrisi yang diberikan pada bayi adalah beberapa faktor yang memengaruhi proses pertumbuhan balita (Rivanica R, 2016)

Salah satu komponen penting yang mendukung perkembangan balita yang didapatkan dari ASI eksklusif dan MP-ASI adalah asupan gizi. Penelitian sebelumnya oleh Angkut (2020) di Puskesmas Pejuang Kota Bekasi pada tahun 2019 menemukan bahwa pendidikan mempengaruhi frekuensi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada balita. Tenaga kesehatan, jaringan pendukung keluarga, dan pendidikan semua ini akan berdampak pada keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Angkut, 2020).

Saat bayi baru lahir hingga usia 6 bulan, kandungan ASI sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, bahkan tanpa makanan tambahan atau produk pendamping. Pemberian ASI saja tanpa makanan tambahan memiliki manfaat yang

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan balita di PAUD An-Nur Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang.

luar biasa karena ASI menyediakan nutrisi yang sempurna bagi bayi, mengandung komponen seperti air susu ibu, karbohidrat, protein, garam, mineral, dan vitamin yang semuanya mendukung pertumbuhan balita.

MP-ASI juga berhubungan dengan pertumbuhan balita karena memiliki gizi tambahan yang cukup untuk memenuhi zat gizi pada bayi selain ASI. Ketika bayi berusia 6 bulan, pemberian ASI hanya mampu mencukupi sekitar 60-70% dari kebutuhan tubuhnya, dengan itu diperlukan pemberian makanan pendamping untuk memenuhi kebutuhan gizi balita.

Waktu yang tepat untuk memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kepada anak adalah antara usia 6 hingga 24 bulan. Pada usia ini, sistem pencernaan bayi mulai kuat untuk menerima makanan yang kaya energi. Pemberian MP-ASI sebaiknya dimulai secara bertahap, dengan demikian diperlukan pemberian makanan pendamping untuk memenuhi kebutuhan gizi balita.

Secara keseluruhan, ASI dan MP-ASI bekerja bersama-sama untuk memberikan nutrisi yang

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

lengkap dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi selama periode kritis pertumbuhan balita

5. KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibumemberikan ASI secara eksklusif kepada balita, dengan persentase sebesar 56,3%.
2. Mayoritas ibu memberikan MP-ASI dengan baik kepada balita, mencapai 65,6%
3. Mayoritas balita memiliki pertumbuhan dengan status gizi normal sebanyak 59,4%, namun masih ada yang mengalami gizi kurang yang memerlukan makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, sebesar 25%. Balita yang berisiko gizi lebih sebanyak 9,4%, dan yang mengalami gizi buruk 6,3%.
4. Terdapat korelasi yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan balita di Paud An-Nur Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2024, dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$).
5. Ditemukan hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan pertumbuhan balita di Paud An-NurKecamtan Bitu-Biru Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2024, dengan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Angkut, C. (2020). Pendidikan Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 357–360. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.2795>
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150.
- Rivanica R, O. M. (2016). *Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir*. Selemba Medika.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*.
- Syarli, R. A., & Gusman, P. (2022). Peningkatan Pemahaman Ibu Muda Tentang Pentingnya Asi dan MP ASI yang Tepat dalam Mencegah Stunting di Klinik Banjaran Medika di Banjaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1183–1190. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- UNICEF, WHO, & World Bank. (2023). Level and trend in child malnutrition. *World Health Organization*, 4. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Widhi, A. P. K. N., Krisniawati, N., Hestiyani, R. A. N., Agustina, N. N., Burkon, L. K., & Sulastri, S. (2023). Pelatihan Manajemen ASI Perah dan Pembuatan MP-ASI Sebagai Pemenuhan Gizi di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. *Linggamas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 131–138.